



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/07/2023
 Reviewed : 04/08/2023
 Accepted : 06/08/2023
 Published : 10/08/2023

Christine Masada H.T¹
Miskanik²

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS DI SMP NEGERI 263 JAKARTA

Abstrak

Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah sosial yang sering dihadapi di lingkungan sekolah, termasuk di SMP Negeri 263 Jakarta. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta. Kesimpulannya, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta berperan penting dalam mengatasi pergaulan bebas dengan melakukan berbagai upaya yang meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, sosialisasi nilai-nilai positif, kerjasama dengan orang tua, dan pengawasan serta pembinaan. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pergaulan bebas di sekolah dapat ditekan dan siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Guru Bimbingan Dan Konseling, SMP Negeri 263 Jakarta, Upaya Mengatasi

Abstract

Free association is a social problem that is often faced in the school environment, including at SMP Negeri 263 Jakarta. Guidance and counseling teachers play an important role in overcoming this problem. This study aims to explore the efforts made by guidance and counseling teachers in dealing with promiscuity at SMP Negeri 263 Jakarta. The results of the study show that guidance and counseling teachers have made various efforts to overcome promiscuity at SMP Negeri 263 Jakarta. In conclusion, guidance and counseling teachers at SMP Negeri 263 Jakarta play an important role in overcoming promiscuity by carrying out various efforts including individual counseling, group guidance, socialization of positive values, collaboration with parents, and supervision and coaching. With this effort, it is hoped that promiscuity in schools can be suppressed and students can grow and develop in a safe and conducive environment.

Keywords: Free association, Guidance and counseling teachers, SMP Negeri 263 Jakarta, Coping efforts

PENDAHULUAN

Upaya guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta. Guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan pergaulan bebas yang mungkin mereka alami di lingkungan sekolah. Dalam situasi pandemik saat ini, guru bimbingan dan konseling perlu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan menggunakan komputer dan telepon pintar, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif secara online kepada siswa (Andriani, 2021).

Guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keilmuan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memberikan layanan yang

¹ Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI
christine.masada@unindra.ac.id

² Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI
miskanik@yahoo.com

berkualitas kepada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memastikan implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta guru mata pelajaran juga diperlukan dalam upaya membantu siswa mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta (Maba, 2017). Tetapi, masih banyak peran bimbingan dan konseling yang belum optimal di lapangan. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling adalah terjebak dalam rutinitas kurikulum. Rutinitas kurikulum seringkali membuat guru bimbingan dan konseling terjebak pada tugas-tugas bimbingan rutin seperti mengisi jurnal, dengan kurangnya waktu yang diberikan untuk memberikan konseling secara optimal kepada siswa. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan panduan yang lebih baik dalam mengatasi pergaulan bebas siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 263 Jakarta, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan konseling secara pribadi kepada siswa yang mengalami masalah pergaulan bebas. Melalui konseling pribadi, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara terbuka dan mendalam tentang masalah yang mereka hadapi dalam pergaulan bebas. Dalam konseling pribadi, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan nasihat dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi pergaulan bebas, mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang positif mengembangkan lebih lanjut keterampilan berpikir kritis mereka, karena ini akan sangat membantu mereka dalam menavigasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam masyarakat saat ini (Santy et al., 2019).

Selain memberikan layanan bimbingan dan konseling, penting bagi konselor sekolah untuk memprioritaskan peran mereka dalam mengajarkan keterampilan siswa untuk pengembangan pribadi, strategi pembelajaran, interaksi sosial, dan eksplorasi karir. Dengan demikian, konselor dapat memberdayakan siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas yang dilengkapi untuk menangani berbagai tantangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti sesi konseling individu, lokakarya kelompok, dan program bimbingan karir. Dengan mengintegrasikan layanan ini ke dalam kurikulum sekolah dan memastikan bahwa mereka diberi waktu dan sumber daya yang memadai, konselor dapat berkontribusi secara efektif untuk pengembangan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mengarungi berbagai tantangan. Baik itu masalah pribadi, sosial, akademik, atau terkait karier, siswa sering menghadapi tantangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan kesuksesan mereka di masa depan secara signifikan. Pada saat-saat seperti ini, layanan bimbingan dan konseling sekolah berperan penting dalam membantu siswa menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pada saat-saat seperti ini, layanan bimbingan dan konseling sekolah berperan penting dalam membantu siswa menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dengan memberikan konseling yang dipersonalisasi kepada siswa yang menghadapi masalah seperti perilaku bebas, konselor sekolah memiliki kesempatan untuk menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk secara terbuka dan mencari bimbingan dari seorang profesional terlatih yang dapat memberi mereka dukungan dan alat yang diperlukan untuk mengatasi tantangan mereka dan membuat keputusan positif. perubahan dalam hidup mereka. Dengan berfokus pada eksplorasi kualitatif dan memberikan layanan konseling individu, konselor sekolah dapat membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian (Arikunto, 2005). Pendekatan kualitatif adalah penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami dengan peneliti sebagai sarana utama (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pengertian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan tentang suatu fenomena dan disajikan secara naratif.

Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk data yang lengkap, akurat, konsisten. Melalui metode tersebut penulis berupaya mengumpulkan data selengkap mungkin yang erat hubungannya dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta

Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini, menentukan populasi seluruh siswa di smp Negeri 263 Jakarta yang berjumlah 733 siswa yang terdiri dari 21 kelas.

Tabel 1. Populasi Siswa SMP Negeri 263 Jakarta

No.	Kelas	Populasi
1.	VII	240
2.	VIII	232
3.	IX	261
Jumlah		733

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 yaitu 2 Guru bimbingan dan konseling, 1 kepala sekolah, 3 wali kelas, 3 guru bidang studi, 5 siswa, dan 1 administrasi sekolah (TU).

Tabel 2. Sampel Siswa SMP Negeri 263 Jakarta

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Guru Bk	2
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Wali Kelas	3
4.	Guru Bidang Studi	3
5.	Siswa	5
6.	Administrasi Sekolah (TU)	1
Jumlah		15

Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data karena pengumpulan pedoman wawancara yang diajukan berupa garis-garis besar hingga kecil dari permasalahan yang akan ditanyakan

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku siswa dalam situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi yang sebenarnya atau alamiah. observasi merupakan peneliti harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang digunakan sebagai sumber data peneliti, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat, makna, dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi ini telah dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, jadwal kegiatan yang ada di sekolah, perilaku siswa saat didalam kelas, aktifitas siswa di sekolah, dan lain sebagainya. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses-proses selama penelitian demi menjadi bukti penelitian serta bahan penelitian. Teknik dokumentasi ini sangat berguna di penelitian ini karena pada dokumentasi tersebut tersimpan kegiatan atau peristiwa yang tidak mungkin terjadi kedua kali. Metode dokumentasi ini juga mempermudah peneliti dalam memperoleh data atau informasi untuk mendukung apa yang telah didapat peneliti dari

observasi dan wawancara terkait dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 263 Jakarta.

Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung dan berulang sampai datanya jenuh. Aktifitas analisis data terdiri dari pengumpulan data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification atau penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan pada saat data-data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Reduksi Data

Pengertian reduksi data adalah Data proses mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi lebih terfokus dan ringkas. Reduksi data dilakukan dengan cara mengambil informasi yang relevan dan signifikan dari data yang ada, sehingga dapat memudahkan analisis dan interpretasi lebih lanjut ((Data Reduction). (n.d.), n.d.).

2. Penyajian Data

Proses mengkomunikasikan data yang telah direduksi secara sistematis dan jelas agar dapat dipahami oleh pihak lain dan mempermudah pemahaman terhadap pola, tren, dan temuan yang terdapat dalam data. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau narasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dimiliki Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan secara efektif data yang direduksi secara sistematis dengan cara yang jelas dan koheren, memungkinkan orang lain untuk memahami pola, tren, dan temuan yang disajikan dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Ini melibatkan menggabungkan temuan-temuan yang didapatkan dari reduksi dan penyajian data untuk mengembangkan kesimpulan yang dapat dipahami dan diterima oleh diri sendiri maupun oleh orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui proses wawancara dari beberapa narasumber yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan ibu sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Saya sebagai kepala sekolah yaitu menyetujui program yang hendak di buat. Tentunya dengan di sesuaikan kebutuhan siswa, serta memberikan arahan jika program yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, juga memfasilitasi segala macam kebutuhan.
2	Apa fasilitas yang ibu berikan pada guru BK, dalam mendukung berjalannya pelaksanaan konseling ?	Fasilitas yang disediakan seperti sarana dan prasarana yang di butuhkan guru bimbingan dan konseling, ruang konseling, alat- alat penunjang seperti lemari kursi meja kipas, serta berbagai macam sarana dan prasarana lainnya.
3	Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah pergaulan bebas siswa ?	Kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling bekerja sama untuk dapat mencegah terjadinya pergaulan bebas, saling berkomunikasi dan memberi
4	Apakah masih banyak pergaulan siswa SMP Negeri 263 Jakarta yang kurang baik ?	Tidak ada, karena sudah banyak siswa yang awalnya perlakuannya kurang baik itu ditangani oleh Guru bimbingan dan konseling, sehingga siswa siswa tersebut bisa berubah menjadi lebih baik
5	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Pelaksanaannya sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, melalui pedoman wawancara dengan kepala sekolah, kondisi pergaulan siswa di SMP Negeri 263 Jakarta dalam kategori “Baik”. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi pergaulan siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa sudah efektif, siswa sudah memiliki akhlak yang baik serta ditunjang berbagai fasilitas yang diberikan kepala sekolah.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan Bapak/Ibu sebagai guru wali kelas disekolah ?	Saya sebagai wali kelas yang pastinya memantau kehadiransiswa, dan tentunya memantau perilaku siswa juga dikelas.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sangat baik.
3	Bagaimana kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ?	Kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah sangat bagus, jika terdapat masalah pada siswa guru bimbingan dan konseling langsung sigap mengatasinya.
4	Bagaimana hubungan kerjasama antara guru wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa ?	Hubungan kerjasama saya sebagai wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling yaitu saling berkomunikasi agar dapat terentaskannya masalah yang dihadapi oleh siswa.
5	Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas terhadap siswa ?	Yang saya tahu ya guru bimbingan dan konseling memberikan informasi mengenai pergaulan yang baik, sehingga terlihatsemakin hari siswa menjadi berakhlak dan berperilaku dengan baik.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, melalui pedoman wawancara dengan wali kelas VIII. Kondisi pergaulan siswa di SMP Negeri 263 Jakarta dalam kategori “Baik”. Siswa sudah memiliki pergaulan yang baik dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa sudah baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 5. Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan Bapak/Ibu sebagai guru bidang studi matematikadi sekolah ?	Peran saya yaitu mengajar matematika sesuai rpp yang dibuat
2	Bagaimana kinerja guru bimbingankonseling di sekolah ?	Saya rasa sudah cukup bagus,ketika masalah ditemukan, guru bk mengatasi dan mencari solusinya
3	Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas terhadap siswa ?	Tentunya guru bk memberikaninformasi di setiap kelas mengenai pencegahan pergaulan bebas agar sswa tidak salah jalan, karena gurubk di SMP Negeri 263 Jakarta ini mendapatkan 1 jam mengajar di setiap kelas.
4	Apakah Bapak/Ibu selalu berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan belajar mengajar ?	Ya saya berkoordinasi jika ditemukan siswa yang bermasalah dalam mata pelajaran saya
5	Bagaimana hubungan kerjasama antara Bapak/Ibu sebagai guru matematika dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa ?	Ya saya selalu bekerjasama denganguru bk jika ditemukan siswa yang tergolong dalam pergaulan bebas

Berdasarkan hasil pengolahan data, melalui pedoman wawancara dengan guru bidang studi, kondisi pergaulan siswa di SMP Negeri 263 Jakarta dalam kategori “Baik”. Siswa sudah memiliki pergaulan yang baik serta terdapat perubahan tingkah laku siswa yang semakin hari semakin baik dan upaya guru bimbingan dan konseling sangat tanggap dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pergaulan bebas siswa.

Tabel 6. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan dalam mengatasi pergaulan bebas siswa ?	Caranya dengan memberikan materi terkait pencegahan terjadinya pergaulan bebas siswa, serta memberikan arahan dengan
2	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam menjelaskan tentang mencegah terjadinya pergaulan bebas ?	Cara yaitu tadi dengan memberikan materi terkait pencegahan terjadinya pergaulan bebas siswa melalui tayangan ppt ketika saya masuk 1 jam pelajaran di kelas.
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Pelaksanaannya sangat efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa.
4	Layanan apa saja yang sudah di berikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa ?	Layanan bimbingan klasikal yang sudah dilakukan serta konseling individual untuk menangani siswa yang tergolong dalam pergaulan bebas.
5	Adakah kendala yang di alami Guru BK dalam pelaksanaan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Tidak ada kendala sejauh ini, semua dapat teratasi dengan baik

Berdasarkan hasil pengelolaan data, menggunakan pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas di SMP Negeri 263 Jakarta termasuk dalam kategori “Baik”. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana mencegah terjadinya pergaulan bebas siswa, kemudian adapun cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas siswa yaitu dengan cara memotivasi serta mengingatkan untuk memiliki pergaulan yang baik, akhlak yang baik, menjalankan ibadah dengan rajin, saling menyayangi teman serta menjauhi hal hal yang buruk.

Tabel 7. Hasil wawancara dengan Administrasi Sekolah (TU)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peranan Bapak/Ibu sebagai Administrasi sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Peran saya sebagai administrasi sekolah adalah membantu guru BK dalam hal surat menyurat.
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Pelaksanaannya sangat baik
3	Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Tidak ada hambatan yang dialami, karena semua hambatan dapat di selesaikan dengan baik.
4	Apakah guru bimbingan dan konseling di sekolah ini memberikan informasi tentang bagaimana cara mencegah terjadinya pergaulan bebas terhadap siswa ?	Iya, guru bk memberikan informasi tentang mencegah terjadinya pergaulan bebas terhadap siswa.
5	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas terhadap siswa ?	Sangat berperan, dengan adanya peran guru bk tersebut dapat mengubah tingkah laku siswa yang semakin hari semakin baik.

Dari hasil pengelolaan data, yang dilakukan peneliti dengan penggunaan pedoman wawancara dengan Administrasi sekolah (TU) di SMP Negeri 263 Jakarta dalam kategori “Baik”. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana dan prasarana di sekolah cukup menunjang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti ruang guru bk, ruang konseling, ruang tamu, dan sarana dan prasarana penunjang lainnya.

Tabel 8. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering berkonsultasi pada guru BK ?	Tidak pernah
2	Apakah kamu memahami karakter guru BK ?	Iya memahami, karena guru bk mengajar 1 jam pelajaran di kelas
3	Apakah guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi	Iya
4	Bagaimana upaya guru BK dalam mencegah pergaulan bebas terhadap siswa ?	Dengan memberikan informasi mengenai cara mencegah pergaulan bebas pada saat 1 jam pelajaran bk berlangsung
5	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Pelaksanaannya baik

Tabel 9. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering berkonsultasi pada guru BK ?	Pernah sekali berkonsultasi tetapi setelah itu tidak pernah lagi.
2	Apakah kamu memahami karakter guru BK ?	Ya memahami, karakternya baik dan peduli terhadap masalah yang dialami siswa
3	Apakah guru Bimbingan dan Konseling memberikan informasi kepada siswa agar siswa mencegah terjadinya pergaulan bebas ?	Tentunya guru bk selalu memberikan informasi mengenai pencegahan pergaulan bebas.
4	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Dengan memberikan informasi mengenai cara mencegah pergaulan bebas pada saat 1 jam pelajaran bk berlangsung.
5	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 263 Jakarta ?	Pelaksanaannya baik

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, melalui pedoman wawancara dengan siswa kelas VIII A, B kondisi pergaulan siswa di SMP Negeri 263 Jakarta dalam kategori “Baik”. Siswa sudah memiliki pergaulan yang baik, menjauhi pergaulan bebas. Dan guru bimbingan dan konseling menerapkan agar solat berjamaah pada waktu zuhur di sekolah, serta mengadakan literasi seperti mengaji setiap hari jumat sebelum pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013) hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakuka secara terbuka dan tidak terstruktur maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap beberapa responden dari kelas VIII A, B yang dijadikan sebagai sumber data menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sering mengingatkan saya untuk rajin sholat 5 waktu, serta tidak lupa bersyukur kepada Allah, dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan yang sedang di hadapi apapun itu baik kesulitan saat disekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Serta mengingatkan untuk berperilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua agar dapat mencerminkan seorang siswa yang berbudi luhur. Lalu guru bimbingan dan konseling juga sering mengingatkan agar saya bisa membagi waktu antara membantu orang tua, belajar, bergaul, dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat bermanfaat bagisaya karena guru bimbingan dan konseling tidak lelah untuk mengingatkan saya dalam hal pergaulan. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berperan baik dalam mengatasi pergaulan bebas siswa.

Namun disisi lain terdapat siswa yang memiliki pergaulan yang kurang baik sehingga guru bimbingan dan konseling harus bekerja lebih ekstra dan tak henti untuk mengingatkan hal hal yang positif, sehingga siswa yang kurang baik dalam pergaulannya bisa perlahan lahan dapat mengatasi pergaulan yang kurang baik itu menjadi baik, dengan seiring berjalannya waktu dan dengan didorong oleh perilaku teman-teman di sekelilingnya yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perilaku yang baik serta memiliki pergaulan yang baik. Tidak hanya itu, para responden juga menilai bahwa guru bimbingan dan konseling aktif dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama mengatasi pergaulan bebas berupa pemberian materi terkait

dengan cara mengatasi pergaulan bebas siswa, serta membuat jadwal sholat zuhur berjamaah setiap hari dan mengaji bersama di setiap hari jumat pagi sebelum pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, dan kepala sekolah wali kelas dan guru bidang studi serta Administrasi Sekolah (TU), menegaskan bahwa selama ini pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam memperbaiki sikap siswa yang tadinya siswa tersebut tidak memiliki perilaku yang baik seperti berkata kotor, tidak menjalankan sholat 5 waktu, melawan guru, merokok, berpacaran, tawuran dan sebagainya. Lalu sekarang siswa lebih termotivasi untuk mengatasi pergaulan bebas dan memiliki sikap yang berakhlak mulia atau baik. Serta di sekolah ini semua pihak sekolah dari saya sendiri sebagai kepala sekolah saling bekerja sama dengan berbagai pihak. Baik dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi sampai dengan administrasi sekolah.

Kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, serta administrasi sekolah memberikan keterangan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah membuat jadwal untuk sholat zuhur berjamaah setiap hari dan membuat jadwal untuk mengaji di hari jumat pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Dan itu menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah mengatasi pergaulan bebas siswa di sekolah ini. Guru bimbingan dan konseling memberikan keterangan bahwa Saya sebagai guru bimbingan dan konseling selalu mengarahkan dan menyarankan kepada semua siswa agar para siswa dapat mengatasi pergaulan bebasnya dengan menjadikan guru bimbingan dan konseling itu sendiri sebagai contoh yang baik. Misalnya kita menginginkan siswa untuk tidak berkata kotor, menjaga diri dari pergaulan yang baik, serta memiliki sopan santun yang baik maka kita harus mencerminkan sebagai guru bk yang baik yang tidak berkata kotor dan bergaul dengan teman yang baik. Sehingga ketika guru bimbingan dan konseling sudah mencontohkan perilaku tersebut maka siswa akan melihat dan menilai dan akan mencontoh perilaku tersebut, saya juga sering mengingatkan kepada siswa untuk sholat 5 waktu dan tidak meninggalkan sholat dalam keadaan apapun serta tidak lupa bersyukur kepada Allah SWT, bergaul dan berteman dengan baik dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan yang sedang di hadapi apapun itu baik kesulitan saat di sekolah, di rumah, maupun dilingkungan masyarakat. Serta mengingatkan untuk berperilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua agar dapat mencerminkan seorang siswa yang berbudi luhur.

Hasil Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMN Negeri 263 Jakarta sudah tertata dengan baik. Bahkan berkas dokumen yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling sudah lengkap sehingga dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Tidak hanya itu, lingkungan serta kondisi sekolah yang begitu harmonis dan kondusif, sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kerja sama baik dengan berbagai pihak-pihak yang ada di sekolah SMP Negeri 263 Jakarta. Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi terkait dengan sekolah SMP Negeri 263 Jakarta yang dapat dikategorikan “Baik” dalam mendukung kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana pada kondisi ini terdapat suasana hubungan serta komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak lainnya yang tergolong baik, bahkan terlihat kekompakan antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak-pihak lainnya dengan baik dalam melakukan kerjasama pada pelaksanaan pendidikan terutama dalam mengatasi pergaulan bebas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII A dan VIII B bahwa Kepala sekolah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana seperti sarana untuk ibadah yang terdapat di dalamnya seperti : sajadah, mukenah, Al- Quran, serta surah pendek (Juz Amma) khususnya bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengatasi pergaulan bebas di sekolah. Agar pelaksanaan tersebut dapat berlangsung dengan efektif, upaya guru bimbingan dan konseling saling bermanfaat dalam mengatasi pergaulan bebas

siswa. Di sini juga bukan hanya kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang berantusias untuk mengatasi pergaulan bebas siswa di sekolah, tetapi semua personil sekolah baik wali kelas, wakil kurikulum, guru bidang studi, serta administrasi sekolah juga sangat mendukung dengan diadakannya jadwal solat zuhur berjamaah setiap hari dan mengaji bersama di setiap hari jumat sebelum pembelajaran berlangsung, serta diberikan pemahaman materi tentang mengatasi pergaulan bebas supaya siswa dapat mengatasi pergaulan bebas yang ada di dalam dirinya. Guru bimbingan dan konseling menerapkan solat zuhur berjamaah setiap hari dan mengaji bersama di setiap hari jumat sebelum pembelajaran berlangsung, serta diberikan pemahaman materi tentang mengatasi pergaulan bebas. Guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah melaksanakan program tersebut, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi terhadap program tersebut secara mendetail, agar dapat diketahui dimana letak kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. W. (2021). Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 86–94.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Klinik*. Rineka Cipta, Jakarta, 370.
- (Data Reduction). (n.d). (n.d.). *Teknik Pengolahan dan Analisis Data a. .* .
<https://123dok.com/article/teknik-pengolahan-analisis-data-reduksi-data-data-reduction>. Ynpw2rlz.
- Maba, A. P. (2017). Paradoxical intervention dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi kecemasan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 99–109.
- Santy, Z. A. W., Bariyyah, K., & Soejanto, L. T. (2019). Pengembangan Inventori Motivasi Belajar Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 5(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.